

# **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM ALONESTORE TEGAL**

**Bening Puspitasari<sup>1</sup>, Erni Unggul<sup>2</sup>, Aryanto<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,*

Korespondensi email: beningpuspitasari97@gmail.com

## **Abstrak**

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan, salah satu standar keuangan di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini diterbitkan dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam menyusun laporan keuangan dengan mudah, salah satu pelaku UMKM adalah Alonestore Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Alonestore Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh UMKM Alonestore Tegal belum menerapkan SAK EMKM dan catatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Alonestore Tegal belum sesuai dengan SAK EMKM, penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Alonestore Tegal membuat laporan keuangan lebih berkualitas

***Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM.***

## ***The Implementation Of Financial Accounting Standard of Small Micro and Medium Entities (SAK EMKM) on the Quality of Financial Statements at UMKM Alonestore Tegal***

### **Abstract**

*The accounting standard is an important issue in the profession and all users of financial statements. One financial standard in Indonesia is the Financial Accounting Standard of Small Micro and Medium Entities (SAK EMKM). The SAK EMKM is published with the aim of helping UMKM actors, one of the UMKM in Indonesia is Alonestore Tegal. This study was aimed to determine the application of SAK EMKM to the quality of UMKM Alonestore Tegal financial reports. This study used a descriptive qualitative method. Data collection techniques used were observation, interview, documentation, and literature. The result was UMKM ALONESTORE TEGAL hadn't implemented The SAK EMKM. The notes made by UMKM Alonestore Tegal don't match the SAK EMKM. The application of SAK EMKM to UMKM Alonestore Tegal financial report of higher quality.*

***Keywords : SAK EMKM, Financial Statements, UMKM .***

## PENDAHULUAN

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan. Standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Standar akuntansi secara umum diterima sebagai aturan baku, yang didukung oleh sanksi-sanksi untuk setiap ketidakpatuhan.

Salah satu standar akuntansi di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAKIAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM ini diterbitkan dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan SAK EMKM (2016).

Ikatan Akuntan Indonesia (2016)<sup>[1]</sup>, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknis, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa Undang-Undang No.20 Tahun 2008<sup>[2]</sup> tentang Usaha mikro kecil dan menengah dapat dijadikan acuan dalam mengidentifikasi dan memberikan rentan kualitatif EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) lebih mudah dibandingkan dengan SAK ETAP karena, terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UMKM, menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka mungkin terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak roda perekonomian suatu rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan di industri suatu Negara. Khususnya di Indonesia, terbukti pada periode 1998-2000 saat krisis moneter waktu itu UMKM dapat bertahan, bahkan menjadi pemulih perekonomian. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008<sup>[2]</sup> menjelaskan tentang kriteria yang tepat mengenai UMKM ada 3 (tiga) macam.

Mendirikan sebuah usaha, tentunya harus mempunyai catatan administrasi atau keuangan. Catatan ini dapat berupa catatan keuangan. Masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan. Padahal dengan menyusun laporan keuangan para usahawan bisa mengetahui pengelolaan keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan dengan baik salah satunya dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu. Laporan keuangan juga dapat bertujuan untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakannya. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan. Namun, pada kenyataannya para pelaku UMKM belum menerapkan standar laporan

keuangan yang sudah di atur oleh pemerintah Indonesia. Dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM masih menggunakan akuntansi sederhana, yang mana para pelaku UMKM tidak dapat mengetahui informasi keuangan dengan baik.

ALONESTORE adalah salah satu UMKM yang ada di kota Tegal yang beralamat di Jln.Siklepuh Mejasem Timur Kota Tegal.UMKM ini bergerak dibidang penyedia jasa sablon. Selain menyediakan jasa sablon, ALONESTORE juga menjual berbagai produk seperti, kaos polos, jaket polos dan juga topi. ALONESTORE Dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan masih menggunakan akuntansi sederhana. Hal ini dikarenakan ALONESTORE belum memiliki staff khusus bagian keuangan pemilik ALONESTORE tersebut belum menguasai akuntansi yang berstandar atau sudah ditentukan. Dalam kegiatan sehari harinya ALONESTORE hanya mencatat keluar masuk uang saja, tanpa mengetahui total hutang, piutang dan seluruh biaya proses produksi. Dengan perilaku pencatatan akuntansi tersebut maka ALONESTORE tidak akan mengetahui total kekayaan yang dimiliki dan juga tidak mengetahui ketika proses produksi mengalami penurunan produksi.

UMKM ALONESTORE belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang sesuai, dimana UMMKM ini hanya mencatat jumlah kas keluar dan kas masuk. Oleh karena itu UMKM ALONESTORE tidak dapat melihat informasi keuangan yang ada di dalam laporan keuangan. Padahal laporan keuangan berbasis SAK EMKM terdapat 3 komponen yaitu ; laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan cara menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKMM yang benar diharapkan dapat mempermudah UMKM ALONESTORE untuk melihat informasi keuangan dan membuat laporan keuangan yang disajikan dapat lebih dipahami, relevan, dan lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka pneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM ALONESTORE TEGAL”.

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Alonestore Tegal.

## **METODE**

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian in ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan terhitung dari bulan Maret 2021 sampai Mei 2021 di UMKM Alonestore Tegal yang beralamat di Jln.Siklepuh Mejasem Timur Kota Tegal.

### **Target/Subjek Penelitian**

Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei dengan menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2014:152)<sup>[3]</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik dan Pemilik Alonestore

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014:114)<sup>[4]</sup>. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data yang bisa diolah untuk menyelesaikan masalah penelitian. Data yang dimaksud yaitu buku-buku perpustakaan, artikel, jurnal, dan catatan keuangan yang disusun oleh Alonestore

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan.

### Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:248)<sup>[5]</sup> analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi santuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dipelajari kepada orang lain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Penyusunan Catatan Keuangan Pada UMKM Alonestore

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa UMKM ALONESTORE belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan UMKM ALONESTORE hanya mempunyai catatan keuangan, yaitu hanya berupa pemasukan dan pengeluaran kas dan juga mempunyai data penjualan dan pembelian barang. Dalam menghitung Laba/Rugi UMKM ALONESTORE melakukan dengan cara sepengetahuan oleh pemilik yaitu dengan cara total

pemasukan kas dikurangi total pengeluaran kas dan jumlahnya dianggap sebagai Laba/Rugi.

#### Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan untuk laporan laba ruginya terdiri dari pendapatan, beban usaha, pajak penghasilan, dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas

Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

<b>ASET</b>	
<b>ASET LANCAR</b>	
Kas dan Setara kas	Rp. 21.825.000
Piutang usaha	Rp. 950.000
Persediaan	
Barang Dagang	Rp. 4.900.000
Persediaan	
Bahan Baku	<u>Rp. 675.500</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp. 28.347.500</b>
<b>KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>	
Hutang Usaha	-
Hutang Bank	-
	-
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS</b>	
MODAL	Rp .14.600.500
SALDO LABA	
TAHUN BERJALAN	<u>Rp. 13.747.500</u>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b><u>Rp. 28.347.500</u></b>
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>	<b>Rp. 28.347.500</b>

**Sumber Data: Data Diolah 2021**

- b. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak

Tabel 2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

<b>ALONESTORE</b>	
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>31 November 2020</b>	
<b>Entitas</b>	
<b>Laporan Laba Rugi</b>	
Pendapatan	Rp. 40.720.000
Pendapatan Lain-lain	-
<b>Pendapatan Bersih</b>	<b>Rp. 40.720.000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
Harga Pokok Penjualan	Rp. 20.127.500
<b>LABA/ RUGI KOTOR</b>	<b>Rp. 20.592.500</b>
<b>BEBAN</b>	
Biaya gaji karyawan	Rp. 5.600.000
Biaya listrik	Rp. 945.000
Biaya Lain-lain	Rp. 300.000
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp. 6.845.000</b>
<b>Laba Rugi</b>	<b>Rp. 13.747.000</b>

**Sumber Data : Data Diolah 2021**

- c. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Penyusunan catatan atas laporan keuangan untuk UMKM ALONESTORE memiliki sebagai berikut:
  - 1. Gambaran Umum Perusahaan  
Gambaran Umum Perusahaan yang disajikan untuk UMKM ALONESTORE adalah :
    - a. PendirianUsaha: Alonestore pada tahun 2013 yang sekarang bertempat di Jln. Siklepuh No.21 Mejasem Timur Kota Tegal.
    - b. StrukturPerusahaan: Alonestore memiliki Karyawan dan 1 direktur/ pemilik usaha.Seluruh asset yang

dimiliki Alonestore 100% milik direktur/ pemilik usaha.

- c. Karyawan/direksi :
  - Direktur Utama
  - Administrasi/ Kasir
  - Editing
  - Tukang Sablon
  - Finishing
- 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
  - a. Pernyataan Kepatuhan.  
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
  - b. Dasar penyusunan  
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
  - c. Aset tetap  
Aset tetap disusutkan menggunakan garis lurus dengan taksiran umur ekonomis 10 tahun.
  - d. Pengakuan Pendapatan dan Beban  
Pendapatan dan beban akan diakui segera ketika terjadi aliran kas masuk maupun keluar.
  - e. Dalam penerapannya catatan atas laporan keuangan yang dimiliki UMKM ALONESTORE tidak dapat dibandingkan dengan periode lain. Sebab UMKM ALONESTORE pertama kali menerapkan penyusunan laporan keuangan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Hasil pencatatan pembukuan yang diterapkan oleh UMKM ALONESTORE menunjukkan bahwa UMKM ALONESTORE hanya mencatat pos-pos pengeluaran dan pemasukan kas saja. Hal-hal tersebut dilakukan oleh UMKM ALONESTORE dikarenakan pemahaman

pemilik UMKM ALONESTORE mengenai standar akuntansi masih sangat rendah. Dan dalam pencatatan pembukuan hanya dapat dipahami oleh pemilik UMKM ALONESTORE.

2. Hasil Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian pada UMKM ALONESTORE diketahui bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan oleh UMKM ALONESTORE tidak menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas.
3. Penyusunan Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM ALONESTORE memberikan dampak positif terhadap UMKM, dimana pemilik UMKM dapat memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Kendala yang ditemukan pada penelitian ini adalah UMKM ALONESTORE pertama kali menerapkan penyusunan laporan keuangan, sehingga segala dokumen untuk penyusunan laporan keuangan perlu ditelaah lebih dalam. Selain itu mengingat UMKM ALONESTORE belum mengenal standar akuntansi, sehingga segala yang berkaitan dengan akuntansi masih terbilang awam. Oleh karena itu peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan untuk menambah wawasan serta memperkenalkan bidang akuntansi pada pihak UMKM ALONESTORE.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bagi UMKM ALONESTORE sebagai berikut.

1. Diperlukan kesadaran oleh pemilik tentang pentingnya penerapan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Karena adanya akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan UMKM ALONESTORE bisa memantau usaha agar lebih akurat dan dijadikan sebagai

pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dengan cara menambah karyawan yang berprofesi sebagai akuntan untuk membantu pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

2. Kedepannya diharapkan UMKM ALONESTORE dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku secara berkala dan berkelanjutan.
3. UMKM ALONESTORE sebaiknya menggunakan orang akuntan (menyewa jasa akuntan) agar lebih membantu kelangsungan usahanya dan juga dapat memenuhi SAK EMKM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- [2] Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- [3] Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFPE.
- [4] Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.